

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ICT (Information, Communication and Technology) terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Nasyiatu Syubban Tobungan Galis Pamekasan

¹Syaiful Anam, ²Mohammad Fahrur Rozi, ³Idon Joni

¹anam@unira.ac.id, ²mohammad.fahrur.rozi@unira.ac.id, ³idon@unira.ac.id

^{1,2,3}Universitas Madura, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Penerapan Model Pembelajaran *ICT* sekaligus untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat serta manfaat Penerapan Model Pembelajaran *ICT* terhadap profesionalisme Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nasyiatu Syubban Tobungan Galis Pamekasan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif deskriptif, Sumber data yang diperoleh melalui wawancara, Observasi, dokumentasi dan angket. sedangkan informan untuk memperoleh data penelitian adalah Guru Al-Qur'an Hadits dan siswa-siswi MTs Nasyiatu Syubban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *ICT* memiliki dampak yang cukup signifikan dan cukup efektif terhadap profesionalitas Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Nasyiatu Syubban, terbukti dari factor pendukungnya suasana pembelajaran lebih semarak, motivasi belajar siswa lebih meningkat, siswa merasa nyaman dan senang, dikarenakan Guru menerapkan media dalam proses pembelajarannya. Sementara factor penghambatnya adalah kurangnya variasi metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru Al-Qur'an Hadits. Adapun manfaat profesionalisme Guru Al-Qur'an Hadits dalam aktivitas Pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa, serta mampu memberikan corak dan warna bagi kehidupan keberagamaan di sekolah.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran berbasis *ICT*, Profesionalisme Guru

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of the application of the *ICT* Learning Model as well as to determine the supporting and inhibiting factors as well as the benefits of the Application of the *ICT* Learning Model on the professionalism of the Teachers of the Al-Qur'an Hadith subject at MTs Nasyiatu Syubban Tobungan Galis Pamekasan. The approach used in this study is a descriptive qualitative approach. Data sources were obtained through interviews, observations, documentation and questionnaires. while the informants to obtain research data were Al-Qur'an Hadith teachers and MTs Nasyiatu Syubban students. The results of the study show that the application of the *ICT* learning model has a significant and quite effective impact on the professionalism of Al-Qur'an Hadith Teachers at MTs Nasyiatu Syubban, as evidenced by the supporting factors the learning atmosphere is more lively, students' learning motivation increases, students feel comfortable and happy, because the teacher applies the media in the learning process. While the inhibiting factor is the lack of variations in learning methods and strategies applied by Al-Qur'an Hadith teachers. The benefits of the professionalism of Al-Qur'an Hadith Teachers in learning activities can increase student motivation and enthusiasm for learning, and are able to provide patterns and colors for religious life in schools.

Keywords: Effectiveness, *ICT*-based Learning, Teacher Professionalism

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan mutu Pendidikan menjadi agenda penting pemerintah beberapa tahun terakhir menyusul hasil penilaian internasional, seperti PISA 2003 (*Programme for international student Assesment*) dan TIMSS (*Trends in international Mathematics and Science Study*) yang menempatkan Indonesia pada posisi buntut dalam hal mutu Pendidikan.

Berbagai terobosan dan kebijakan penting telah diambil oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan akses Pendidikan yang merata dan bermutu sejalan dengan komitmen yang digariskan oleh UNESCO melalui program *Education for All (EFA)*. Salah satu strategi dan terobosan yang ditempuh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan adalah melalui kebijakan ujian nasional. Penerapan kebijakan ujian nasional sebagai salah satu resep peningkatan mutu Pendidikan mencerminkan sebuah kebijakan yang tidak didasarkan pada akar persoalan Pendidikan yang sebenarnya. problem utama merosotnya mutu Pendidikan sebenarnya bukan semata-mata disebabkan oleh lemahnya system evaluasi dan kurikulum, akan tetapi terletak pada rendahnya kualitas tenaga pendidik (Guru) secara umum dan tidak meratanya persebaran guru-guru professional ke seluruh pelosok negeri. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia Pendidikan dasar, tidak

mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, computer dan lain sebagainya. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.¹

Guru-Guru berkualitas banyak bertumpuk di kota-kota besar ataupun di ibukota kabupaten, sedangkan di daerah-daerah terpencil banyak sekolah dan madrasah yang merana karena ketiadaan tenaga guru. Akibatnya bisa ditebak, peserta didik di daerah-daerah terpencil itu tidak berkualitas.

Menurut fasli Jalal, kualitas lulusan sekolah dipengaruhi oleh kualitas Input dan kualitas proses. Kualitas input yang paling berpengaruh adalah siswa, guru, kurikulum infrastruktur dan fasilitas serta dana. Berkaitan dengan masalah guru adalah masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, dengan kata lain banyak guru yang tidak kompeten².

Pengaruh Pendidikan berhubungan langsung dengan pembentukan manusia. E. Mulyasa mengatakan Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstutusi, serta sarana dalam

¹Wina Sanjaya, *kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Pernada Media Group,2008), 198.

²Fasli Jalal, *Reformasi Pendidikan dalam konteks otonomi daerah*, (Yogyakarta: Adicita karya Nusa), 29.

membangun watak bangsa.³ Melalui Pendidikan yang berkualitas, bangsa ini dapat membebaskan diri dari belenggu krisis multidimensi yang berkepanjangan. Melalui Pendidikan, bangsa ini dapat mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki rasa percaya diri untuk bersanding dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Tanpa Pendidikan yang kuat, dapat dipastikan bangsa Indonesia akan terus tenggelam dalam keterpurukan, kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan. tanpa Pendidikan yang berkualitas, bangsa Indonesia sulit meraih masa depan yang cerah, damai dan sejahtera.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan adalah melalui peningkatan profesionalisme guru. Profesionalisme guru adalah hal yang paling pokok apabila pemerintah berkeinginan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Sebab guru yang professional mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Guru yang professional tidak akan menerapkan model pembelajaran yang dapat membelenggu dan menindas siswa sebagaimana yang dikatakan Paolo Freire sebagai Pendidikan “Gaya Bank” ataupun model pembelajaran gaya komando, dimana seorang pemimpin atau komandan militer adalah orang yang paling tinggi dan semua bawahan harus loyal kepadanya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif, informan yang dijadikan sumber penelitian untuk memperoleh data yang akurat adalah Guru Al-Qur'an Hadits dan Siswa-Siswi Madrasah Aliyah (MA) Qurratul Uyun. Adapun Pengumpulan data, peneliti menggunakan Metode Wawancara, Observasi, dokumentasi dan angket. Angket ditujukan kepada siswa-siswi untuk meminta tanggapan/jawaban atas kemampuan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan metode Analisa data berpedoman pada Milles dan Habermas, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mengecek kebenaran data, menggunakan logika seperti yang dikatakan oleh suharsimi arikunto, yaitu:

1. Kebenaran data yang diperoleh dari wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, dapat dicek melalui dokumentasi atau wawancara dengan orang lain.
2. Kebenaran data yang diperoleh dari observasi sepiantas tentang tatacara mengajar guru Al-Qur'an Hadits dapat dicek dari wawancara dengan beberapa siswa tentang kebiasaan cara mengajar guru tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Profesionalisme Guru

Profesi dapat diartikan” suatu pernyataan atau janji yang terbuka bahwa seorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena merasa

³Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PTRosda karya, 2007), 45.

terpanggil''. Profesi juga merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan persyaratan tertentu.

Profesi dalam hal ini berbeda dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya karena fungsi sosialnya yakni mengabdikan kepada masyarakat. Adanya kompetensi antar profesi tersebut dapat menjalankan fungsinya, perlu pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas dan adanya cara atau alat untuk mengadakan verifikasi terhadap tuntutan pengetahuan khusus itu.

Profesi guru dapat diartikan bahwa suatu profesi yang membutuhkan kualifikasi, kompetensi dalam tugas sebagai pendidik, dan memahami pertumbuhan dan perkembangan anak dalam mendukung proses pembelajaran yang diharapkan. Zakiah Dratjat Mengungkapkan'' bahwa Guru merupakan pendidik profesional, karena secara implisit seorang guru telah merelakan dirinya menerima sebagaimana tanggung jawab Pendidikan dari para orang tua. Orang tua tentunya mengharapkan Amanah yang disampaikan kepada sekolah/guru, sedapat mungkin dapat mengembangkan potensi, bakat, minat, dan intelektual anak-anaknya. Karenanya tidak semua orang bisa menjadi seorang guru karena profesi ini betul-betul membutuhkan profesionalisme dan mengedepankan kepentingan sosial dan keihlasan. Karenanya, seorang yang memilih profesi guru dalam pekerjaannya harus dapat mengembangkan beberapa kompetensi antara lain: kompetensi

pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁴

Guru yang profesional yang diharapkan tersebut ialah mereka yang memiliki sejumlah persyaratan minimal, diantaranya adalah memiliki kualifikasi yang memadai, mempunyai kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan anak didik, mempunyai jiwa yang kreatif dan produktif, memiliki etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan sejenisnya. Dalam hal ini, terjadi perubahan orientasi tugas guru *Knowledge Based* menuju *competency based* sebagai tuntutan kualitas pendidikan nasional. Konsekuensinya seorang guru harus mulai meninggalkan Teknik komunikasi satu arah menuju komunikasi multi arah sebagai upaya menggali potensi dan kreatifitas peserta didik.

Guru profesional dalam hal ini, tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai pelatih, pembimbing, fasilitator dan manajer. Berbagai fungsi guru profesional dalam proses pembelajaran tersebut diharapkan mampu mengembangkan kreatifitas, penemuan sains dan teknologi yang inovatif dalam segala bidang agar supaya anak didik menjadi lulusan yang mampu berkompetisi di era global. Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia

⁴Zakiah Dratjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara: 2004), 18.

dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.⁵

Dalam peraturan pemerintah Nomer 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diatur sejumlah hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru atau pendidik, antara lain: (1) pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Pasal 28 ayat 1); (2) kualifikasi akademik adalah tingkat Pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Pasal 28 ayat 2); (3) kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah serta Pendidikan anak usia dini meliputi; (a) kompetensi pedagogic; (b) kompetensi kepribadian; (c) kompetensi professional; (d) kompetensi social (Pasal 28 ayat 3); (4) pendidik pada SD/MI memiliki; (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1); (b) latar belakang Pendidikan tinggi dibidang Pendidikan SD/MI, kependidikan lain, atau psikologi; (c) sertifikasi profesi guru untuk SD/MI (Pasal 29 ayat 2); (5) pendidik pada SMP/MTS memiliki; (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV)

atau Sarjana S1; (b) latar belakang Pendidikan tinggi dengan program Pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; (c) Sertifikasi profesi guru untuk SMP/MTS (Pasal 29 ayat 3); (6) Pendidikan pada SMA atau yang sederajat memiliki; (a) kualifikasi akademik Pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau Sarjana S1; (b) latar belakang Pendidikan tinggi dengan program Pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; (c) sertifikasi profesi guru untuk SMA/MA (Pasal 29 ayat 4).

Dari peraturan Pemerintah Nomer 19 tahun 2005 diatas menunjukkan bahwa para guru, tidak terkecuali guru agama disekolah dan madrasah (MI, MTS, MA/MAK), Wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui Pendidikan tinggi program sarjana (S1), dan program diploma empat (D-IV). Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi (a) kompetensi pedagogic; (b) kompetensi kepribadian; (c) kompetensi professional; (d) kompetensi social.

Dalam lampiran Permendiknas Nomer 19 Tahun 2007 disebutkan bahwa diantara standar kompetensi guru adalah kompetendi untuk menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan Teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu. Dengan demikian, setiap guru jika ingain disebut sebagai guru yang professional

⁵Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Jakarta: Rosda, 2004), 123.

harus memiliki kompetensi/ kemampuan menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan Teknik pembelajaran.

Keberhasilan proses belajar mengajar, sangat ditentukan oleh kemampuan profesional seorang guru. Sebagai guru profesional, guru wajib memiliki pengetahuan yang mampu mendukung tugas-tugas keprofesian, diantaranya:

1. Menguasai substansi, yakni materi dan kompetensi berkaitan dengan mata pelajaran yang dibinanya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Menguasai metodologi mengajar, yakni metodik khusus untuk mata pelajaran yang dibinanya.
3. Menguasai Teknik evaluasi dengan baik
4. Memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai moral dan kode etik profesi.

Apa itu Pembelajaran berbasis ICT

Pembelajaran berbasis ICT merupakan sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis kedalam unit pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik, dimana setiap kegiatan pembelajaran didalamnya dihubungkan dengan tautan (link) sebagai navigasi yang membuat peserta didik menjadi lebih interaktif dengan program, dilengkapi dengan penyajian video tutorial, animasi dan audio untuk memperkaya pengalaman belajar.

Beberapa contoh penerapan pembelajaran berbasis ICT yang dapat dilakukan guru disekolah: (1) penggunaan jaringan computer untuk pembelajaran (e-learning). Dimana e-

learning merupakan bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang Pendidikan dalam bentuk sekolah maya. melalui e-learning belajar tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Belajar mandiri berbasis kreativitas siswa yang dilakukan melalui e-learning mendorong siswa untuk melakukan Analisa dan sintesa pengetahuan, menggali, mengolah dan memanfaatkan informasi, menghasilkan tulisan, informasi dan pengetahuan sendiri. Siswa dirangsang untuk melakukan eksplorasi ilmu pengetahuan. (2) Teknik informasi untuk media pembelajaran. penerapan ICT dalam pembelajaran salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas kemampuan siswa. Untuk hasil yang optimal pembelajaran harus menyenangkan dan merangsang imajinasi serta kreativitas siswa. Penggunaan multi metode dan multi media sangat membantu untuk meningkatkan hasil belajar. Teknologi informasi dengan teknologi audio visual menghasilkan fitur-fitur baru yang dapat dimanfaatkan dalam Pendidikan. Pembelajaran berbasis multimedia (teknologi yang melibatkan teks, gambar, suara dan video) dapat menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik, tidak monoton dan memudahkan penyampaian.

Macam-macam pembelajaran Berbasis ICT

Ada beberapa macam media pembelajaran berbasis ICT, antara lain:

1. Teknologi Komputer

Media pembelajaran ini sering disebut sebagai *computer assisted instructional* atau CAI, yakni salah satu pembelajaran yang menggunakan media computer sebagai media belajar interaktif. CAI mendukung pembelajaran dan pelatihan, akan tetapi ia bukanlah penyampai utama materi pelajaran. Computer dapat menyajikan informasi dan tahapan pembelajaran lainnya disampaikan bukan dengan media computer.

Penggunaan computer sebagai media pembelajaran secara umum mengikuti proses instruksional sebagai berikut:

- a. Merencanakan, mengatur dan mengorganisasikan, dan menjadwalkan pengajaran.
- b. Mengevaluasi siswa (Tes)
- c. Mengumpulkan data mengenai siswa
- d. Melakukan analisis statistic mengenai data pembelajaran
- e. Membuat catatan perkembangan pembelajaran (kelompok atau perseorangan).⁶

Penggunaan CAI dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, diantaranya program *computer assisted learning*, konfrensi computer dan multimedia. jenis pembelajaran ini memanfaatkan seluruh kemampuan computer, seperti teks, grafis, gambar, photo, audio, video dan animasi.

2. Teknologi multimedia

Yang termasuk kedalam teknologi multimedia adalah kamera digital, kamera video, dan masih banyak lagi. pembelajarn ini sering diartikan sebagai gabungan dari banyak media untuk menghasilkan suatu karya berbentuk video maupun audio.

3. Tekonologi komunikasi

Seiring berkembangnya zaman, teknologi komunikasi juga ikut berkembang pesat. Tidak hanya telepon seluler dan faximile saja, namun ada macam-macam teknologi komunikasi baru, salah satunya media social, contohnya adalah facebook, twitter, instagram, youtube, dan video instruksional.⁷

Teknologi komunikasi tersebut juga turut berperan menjadi alat pembelajaran interaktif bagi guru dan siswa. pemberian tugas berupa video maupun audio bisa memanfaatkan media social seperti youtube dan Instagram untuk menunjang kemampuan kreativitas para siswa.

4. Teknologi jaringan computer
teknologi ini terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak. contoh perangkat keras yakni LAN, Internet, wifi dan lain. sedangkan perangkat lunak atau aplikasi jaringannya yaitu web, email dan aplikasi data lainnya.

Manfaat ICT dalam dunia Pendidikan

Adapun manfaat ICT dalam dunia

Pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesetaraan Pendidikan
- b. Memudahkan dalam memberikan akses luas terhadap para siswa dan guru
- c. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen, pengelolaan dan administrasi Lembaga Pendidikan
- d. Meningkatkan profesionalisme pengajar (Guru)

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti. Baik dari hasil wawancara maupun hasil observasi dan angket, peneliti menemukan

⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT raja Grafindo Persada,2009), 96.

⁷Toto Ruhimat, et.al, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada,2013), 163.

bahwa penerapan model pembelajaran *ICT* memiliki dampak yang cukup signifikan dan cukup efektif terhadap profesionalitas Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Nasyaiatus Syubban, terbukti dari factor pendukungnya suasana pembelajaran lebih semarak, motivasi belajar siswa lebih meningkat, siswa merasa nyaman dan senang, dikarenakan Guru menerapkan media dalam proses pembelajarannya. Sementara factor penghambatnya adalah kurangnya variasi metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru Al-Qur'an Hadits. Adapun manfaat profesionalisme Guru Al-Qur'an Hadits dalam aktivitas Pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa, serta mampu memberikan corak dan warna bagi kehidupan keberagamaan di sekolah.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *ICT* memiliki dampak yang cukup signifikan dan cukup efektif terhadap profesionalitas Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Nasyaiatus Syubban, terbukti dari factor pendukungnya suasana pembelajaran lebih semarak, motivasi belajar siswa lebih meningkat, siswa merasa nyaman dan senang, dikarenakan Guru menerapkan media dalam proses pembelajarannya. Sementara factor penghambatnya adalah kurangnya variasi metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru Al-Qur'an Hadits. Adapun manfaat profesionalisme Guru Al-Qur'an Hadits dalam aktivitas Pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan gairah belajar

siswa, serta mampu memberikan corak dan warna bagi kehidupan keberagamaan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara: 2004.
- Fasli Jalal, *Reformasi Pendidikan dalam konteks otonomi daerah*, Yogyakarta: Adicita karya Nusa.
- Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT Rosda karya, 2007
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* Jakarta: Rosda, 2004
- Toto Ruhimat, et.al, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2013
- Wina Sanjaya, *kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Pernada Media Group, 2008
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2009.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009.
- Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi* Jakarta; Kencana Media Group, 2008.
- George R. Terry, *Prinsip – Prinsip Manajemen* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Asep Herry Hermawan, at.al, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Nurita Press, 2009.
- Abdul Mu'in, *Pengantar Pengembangan Kurikulum* Pasuruan, Nurita Press, 2009.
- Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi TK*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997.

Syaiful Anam, Mohammad Fahrur Rozi, Idon Joni

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar – Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1988.

M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*. Lombok: Holostica, 2012.

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Muhammad Ali, *Guru dalam proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.

Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.